

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari laporan kasus ini, didapatkan kesimpulan:

1. Pengkajian yang dilakukan dengan pengumpulan data, diperoleh data mayor yaitu mengatakan dirinya tidak berguna lagi, tidak mau berinteraksi kepada orang lain, ia merasa tidak percaya diri pasien merasa malu dan merasa bersalah, pasien mengatakan tidak mampu melakukan apapun, dan putus asa dengan dirinya yang tidak berguna. Dan gejala minor yang ditemukan antara lain pasien tampak postur tubuh pasien menunduk, tampak kontak mata kurang, posisi duduk, bengong dan sesekali melihat sekelilingnya dengan mata tidak mau menatap lawan bicara, berbicara sedikit dan terlihat malas berinteraksi dengan orang lain, Klien juga tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya tampak lesu dan tidak bergairah dan terdengar berbicara pelan. Sehingga masalah keperawatan yang muncul adalah harga diri rendah kronis.
2. Diagnosis keperawatan utama yang muncul adalah harga diri rendah kronis berhubungan dengan Terpapar Situasi Traumatis dibuktikan dengan pasien mengatakan dirinya tidak berguna lagi, karena kehilangan anak dan istrinya ia merasa tidak percaya diri, dan merasa malu, berbicara sedikit dan terlihat malas berinteraksi dengan orang lain, klien juga tidak peduli dengan lingkungan sekitar, tampak merenung, raut wajah klien tampak sedih, suara pelan, enggan ekspresi wajah datar, tidak ada kontak mata, Suara pelan saat di ajak bicara, jawaban singkat.

3. Rencana keperawatan yang dirumuskan untuk mengatasi masalah harga diri rendah kronis adalah manajemen perilaku, dan berfokus pada pembinaan hubungan saling percaya, membantu pasien mengidentifikasi aspek positif diri, serta meningkatkan kepercayaan diri melalui intervensi seperti terapi afirmasi positif audio, latihan aktivitas sesuai kemampuan, dan pemberian reinforcement positif secara konsisten.
4. Implementasi dilaksanakan sebanyak 10 kali pertemuan tiap pertemuan selama 20 menit. Yaitu membina hubungan saling percaya, membantu pasien mengidentifikasi kemampuan dan aspek positif yang dimiliki, melatih pasien melakukan aktivitas sesuai kemampuan, memberikan reinforcement positif terhadap keberhasilan pasien, dan mendorong interaksi sosial secara bertahap.
5. Hasil evaluasi setelah diberikan intervensi menunjukkan adanya peningkatan kondisi pasien setelah diberikan terapi afirmasi positif audio, yang ditandai dengan. Berkurangnya pernyataan negatif terhadap diri sendiri, pasien mulai mampu mengungkapkan pikiran yang lebih positif, meningkatnya rasa percaya diri, pasien lebih kooperatif dalam mengikuti aktivitas, adanya peningkatan interaksi sosial secara bertahap. Terapi afirmasi positif audio terbukti dapat menjadi salah satu intervensi nonfarmakologis yang efektif dalam membantu meningkatkan harga diri pasien, terutama jika dilakukan secara konsisten dan didukung oleh lingkungan yang kondusif.
6. Analisis Intervensi Inovasi *Evidence Based Practice* Terapi Afirmasi Audio berdasarkan implementasi dan evaluasi temu 1-10 pada pasien harga diri rendah kronis disimpulkan bahwa Terapi Afirmasi Audio efektif untuk meningkatkan harga diri rendah kronis dan sebagai intervensi inovasi berbasis *Evidence Based Practice* yang efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil laporan kasus ini, penulis memberikan saran, yakni:

Bagi pelayanan kesehatan

Penulis berharap hasil karya ini dapat dijadikan kegiatan rutin bagi perawat dalam memberikan terapi afirmasi positif audio kepada pasien khususnya dengan masalah harga diri rendah kronis sebagai pendamping penatalaksanaan selain terapi farmakologis dalam meningkatkan harga diri pasien.

Bagi keluarga, disarankan untuk terus memberikan motivasi dan dukungan positif agar pemulihan pasien dapat terjaga secara berkelanjutan. Penulis juga mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas terapi ini pada diagnosa keperawatan jiwa lainnya untuk memperkaya praktik keperawatan berbasis bukti.